

## IDENTIFIKASI MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA MODERN

Veronika P. Sinta Mbia Wea, Maria Fransiska Owa,  
Renata L.B.Jimin<sup>123</sup>

Pendidikan Biologi Universitas Flores<sup>123</sup>

[veronikapsmwae04@gmail.com](mailto:veronikapsmwae04@gmail.com)<sup>1</sup>,

[mariafransiskaowa02@gmail.com](mailto:mariafransiskaowa02@gmail.com)<sup>2</sup>,

[taniajimin74@gmail.com](mailto:taniajimin74@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta keterampilan siswa, terutama di era digital saat ini. Untuk memenuhi tuntutan ini, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan profesionalisme guru di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dengan menggunakan studi pustaka, artikel ini menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan bagaimana strategi pengembangan profesionalisme dapat diterapkan, seperti pelatihan berkelanjutan, pendekatan pembelajaran hybrid, dan manajemen kelas berbasis teknologi. Temuan menunjukkan bahwa guru profesional di era digital perlu mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi.

**Kata kunci: Pembelajaran Hybrid, Globalisasi, Integrasi Teknologi**

### PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Oleh karena itu guru juga disebut sebagai pendidik profesional. Dalam hal ini guru

memiliki tuntutan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, dan menilai serta menyebarkan peserta didik (Tari E & Hutapea R, 2020:4 [4]). Guru sebagai pendidik profesional harus terus meningkatkan kompetensi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan membentuk karakter serta keterampilan siswa melalui pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru profesional ditandai dengan kompetensi dalam pengajaran, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Notanubun, 2019:55 [5]). Namun, saat ini kompetensi tersebut memerlukan adanya penyesuaian sehingga guru dalam hal ini mampu memprediksi dan mempersiapkan kebutuhan belajar peserta didik di era digital. Peran guru begitu besar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas agar menghasilkan luaran-luaran yang berkualitas pula. Menurut Djamarah (2000) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat karena tidak hanya dikirimkan mengirimkan pengetahuan, tetapi lebih dari itu ia harus dapat membentuk pribadi siswa secara utuh. Salah satu tugas guru adalah mengajar, yaitu tugas yang sangat berat dan bermanfaat. Dikatakan berat karena tugas tersebut memiliki tanggung jawab untuk membentuk manusia yang utuh. Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dalam banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, interaktif, dan inovatif. Tugas ini berat karena guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa berkembang secara akademis, emosional, dan sosial. Guru merupakan suatu profesi yang di dalamnya terdapat kumpulan kompetensi yang harus dikuasai guru, baik kompetensi profesional, pedagogik, pribadi maupun kompetensi sosial. Guru adalah tenaga kependidikan yang harus memiliki keahlian dan kemahiran yang memadai dalam melaksanakan tidak mengajar, mendidik, dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu secara optimal. Oleh karena itu guru sebagai tenaga

kependidikan harus mempunyai kualifikasi profesional agar jasa kependidikannya terhadap siswa menjadi utuh dan optimal. Menurut Arifin, guru yang profesional yang dipersyaratkan mempunyai; 1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di era globalisasi, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan penelitian dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka.

Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta penelitian pendidikan yang hendaknya diarahkan pada praktik pendidikan masyarakat Indonesia, 3) pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktik pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah. Guru adalah pendidik, yang tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga lebih baik dan berkualitas. Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika guru dapat menjalani banyak peran (Darmadi, 2015). Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja melainkan sebagai pembimbing, pengelola kelas, fasilitator, mediator, inspirator, motivator, infomator, korektor, inisiator, evaluator, supervisor, kulminator, bahkan masih banyak lagi peran seorang guru sebagai pendidik. Di era modern ini, peran guru mengalami perubahan yang signifikan akibat perkembangan teknologi yang kian marak. Beralih peran dari pembawa materi menjadi fasilitator, mentor dan pengarah bagi siswa.

Pendidikan di era modern semakin bergantung pada kualitas. Antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang menghadang siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa yang kritis dan kreatif. Pendidikan di era modern menuntut kualitas

yang tinggi. Para guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Dengan demikian, mereka dapat menyiapkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru. UU RI No 19 tahun 2005, tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengundang peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada abad ke-21 atau yang sering disebut era guru digital semakin dituntut lebih aktif, kritis, inovatif, kreatif, dan kolaboratif terhadap perkembangan zaman teknologi sehingga mampu mengikuti tren mengajar saat ini (Akrim, 2018:461[6]). Peran guru di era digital bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, kemampuan guru di era digital harus bisa lebih update dalam penggunaan teknologi dibandingkan peserta didiknya (Sharma, 2018:11 [7]). Era digital saat ini sangat membutuhkan sosok guru yang cocok dalam menghadapi tantangan teknologi dalam pendidikan yang semakin pesat. Hal ini disebabkan banyaknya perubahan budaya sekolah untuk memenuhi tuntutan abad 21. Mulai dari sistem pendidikan, perangan kurikulum yang sesuai, dan tanggung jawab guru dalam mengidentifikasi, menerapkan, mencapai, dan mempertahankan hasil pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 (Nopilda L & Kristiawan M, 2018:219).

## **METODE DAN JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan.

Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran dan Kompetensi Guru dalam Membangun Pendidikan Berkualitas di Era Digital**

Era digital adalah masa di mana individu dapat berkomunikasi secara mendekat meskipun berada di lokasi yang jauh. Informasi tertentu dapat diperoleh dengan cepat, bahkan secara real-time. Era digital juga sering disebut sebagai globalisasi, suatu proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan, didorong oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet (Novrianto, 2020:16). Media baru atau era digital Merujuk pada munculnya teknologi informasi komputer, khususnya jaringan internet. Karakteristik guru di era digital, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga berperan dalam hal memotivasi dan peserta menginspirasi didik. Pada era saat ini peserta didik sebelum sekolah sudah banyak mengetahui pembelajaran melalui internet. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menangani kondisi peserta didik yang lebih banyak mengetahui konten pembelajaran yang diperoleh dari internet (Sharma, 2018:12 [7]). Di era digital ini, guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga harus mampu memotivasi dan menginspirasi murid. Karena banyak murid sudah belajar melalui internet sebelum masuk sekolah, guru perlu lebih kreatif dan terbuka agar dapat menyesuaikan diri dengan pengetahuan yang telah dimiliki murid-murid dari berbagai sumber online. Misalnya, saat membahas topik sains, beberapa murid mungkin sudah melihat video eksperimen di YouTube. Guru dapat mengajak diskusi lebih lanjut, seperti meminta pendapat murid tentang eksperimen tersebut, atau memberikan penjelasan lebih lanjut agar pemahaman mereka semakin matang. Dengan demikian, murid merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk

belajar lebih dalam. Dalam hal ini guru harus memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (teacher center) tetapi berpusat pada siswa (student center). Karena sumber belajar saat ini tidak hanya berasal dari guru tetapi sudah banyak disebar dan mudah diakses melalui teknologi digital (Akrim, 2018:458 [6]). Guru perlu menjadi partner belajar bagi murid, sehingga proses belajar lebih fokus pada kebutuhan dan inisiatif murid, bukan sekadar mendengarkan guru. Dengan begitu, murid bisa lebih aktif mencari sendiri melalui teknologi digital, sementara guru ada untuk mendampingi, menjelaskan, dan membantu informasi jika murid menyelesaikan kesulitan. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankannya. Di era digital saat ini, guru harus menguasai berbagai cara, teknik, metode, media yang berhubungan dengan digital dalam pembelajaran.

Siswa yang aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi di era digital menjadi persoalan besar jika guru tidak mampu menyeimbangkan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk itu di era digital saat ini, guru di sekolah membutuhkan kompetensi digital dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Di era digital saat ini, kualitas pendidikan dituntut untuk semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua kalangan (Nopilda L & Kristiawan M, 2018: 219 [2]). Di zaman sekarang, pendidikan harus terus berkembang agar dapat diakses dengan mudah oleh semua orang, tanpa kecuali. Teknologi yang semakin canggih memberikan kesempatan besar bagi siapa saja untuk belajar, baik dari kota maupun daerah terpencil. Di era digital yang terus berkembang ini, semakin banyak peserta didik yang perlahan tapi pasti bergerak menuju kursus online digital di hampir setiap bidang. Selain pembelajaran digital yang melibatkan media teknologi yang sangat maju, pembelajaran digital juga mampu memberikan peserta didik banyak kesalahan, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, dari mana saja dengan kecepatan mereka sendiri tanpa khawatir tentang jadwal atau penjadwalan. Para peserta didik juga memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka

pelajari dan apa yang tidak ingin mereka pelajari sesuai dengan kebutuhan pencapaian kompetensi yang ingin mereka capai atau pun kuasai. Kompetensi mengajar berbasis teknologi adalah hal yang mutlak bagi guru di era digital (Notanubun, 2019:58 [5]). Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran atau mencari pemecahan permasalahan dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi digital. Salah satu metode yang saat ini sering digunakan guru yaitu pola pembelajaran hybrid (pembelajaran hybrid), yaitu metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online (Nopilda L & Kristiawan M, 2018:220 [2]). Dengan tujuan guru mampu meningkatkan kompetensi dalam menerapkan multimedia dalam pembelajaran. Selain itu, juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih mengeksplere kesempatan belajar melalui teknologi guna meningkatkan kualitas proses belajar mereka. Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Hatta, 2018).

Profesionalisme sebagai seorang guru berarti mempunyai pengetahuan yang baik dan kemampuan yang dibuat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. (Viktor & Hakim, 2021).Guru yang profesional perlu menguasai empat keterampilan utama: mengajar dengan baik (pedagogik), memiliki kepribadian yang positif, mampu berhubungan baik dengan orang lain (sosial), dan ahli di bidangnya.Artinya, guru juga harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam mengikuti perkembangan teknologi, agar dapat mengajar dengan cara yang relevan dan efektif untuk murid-muridnya.

## **Strategi Pengembangan Guru Profesional untuk Menghadapi Tantangan Era Modern.**

Era digital merupakan masa dimana semua orang telah melek teknologi serta semuanya serba terkoneksi. Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan pedagogi, pemahaman terhadap kebutuhan dan keanekaragaman siswa, serta penerapan praktik terbaik dalam pembelajaran. Di era digital ini, guru juga perlu beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang untuk bisa mengajar dengan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Profesionalisme guru bukan hanya soal menguasai materi pelajaran, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dengan siswa dari berbagai latar belakang, memahami kebutuhan belajar yang berbeda-beda, dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Strategi pengembangan profesional yang efektif akan membantu guru untuk mengasah keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan baru yang muncul di bidang pendidikan. Strategi pengembangan profesional yang tepat akan mempersiapkan guru agar lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan, seperti kemajuan teknologi, kebutuhan siswa yang beragam, dan tuntutan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan strategi ini, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai. Tuntutan profesionalisme guru di masa ini adalah guru yang selain memiliki informasi berakhlak baik dan mampu menyampaikan secara metodologis juga harus mampu mendayagunakan berbagai sumber informasi yang tersebar ditengah masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pengembangan profesional yang efektif akan membantu guru untuk mengasah keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan baru yang muncul di bidang pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru perlu berpartisipasi dalam pelatihan,



seminar, lokakarya, dan pengembangan program profesional lainnya yang relevan dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Dengan terus memperbarui pengetahuannya, tentu guru dapat mengadopsi metode pembelajaran terbaru, menerapkan penelitian terkini dalam praktik mereka, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Era digital yang tahapannya sudah mulai pada masa sekarang ini, ternyata telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dimasa sekarang benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat yang penanganannya memerlukan sebuah strategi dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Yang dimaksud dengan strategi pengembangan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru. Menjadi guru profesional menghadapi era digital paling tidak memiliki ciri-ciri : (a) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa (b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya (c) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

Strategi pengembangan profesionalisme guru adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meningkatkan Kompetensi dan kualitas guru. Strategi ini harus disusun secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dalam rangka menciptakan situasi yang mendukung pengembangan profesi guru, terdapat beberapa strategi, yaitu : (a) Strategi perubahan paradigma, dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi institusi yang berorientasi pada pelayanan daripada dilayani, (b) Strategi debirokratisasi, bertujuan mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pengembangan diri guru.

Pola profesi guru melibatkan sejumlah strategi, seperti hubungan erat antara pelatihan perguruan tinggi dengan SLTA, pelatihan calon guru,

program penataran terkait praktik lapangan, peningkatan mutu pendidikan calon guru, pelaksanaan supervisi, peningkatan mutu manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management (TQM), partisipasi berdasarkan konsep link and match, pemberdayaan buku teks dan alat pendidikan, pengakuan terhadap masyarakat profesi guru, dan pengukuhan program Akta Mengajar melalui peraturan.

Dalam era digital, pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran masyarakat digital, memungkinkan guru untuk memahami pembelajaran lebih lanjut yang baik berbasis teknologi digital (Adhe et al., 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, tetapi juga dapat terus mengikuti perkembangan pembelajaran. Pelatihan tersebut tidak terbatas pada aplikasi tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang relevan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan (Notanubun, 2019; Saerang et al., 2023).

Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan manajemen berbasis sekolah dasar. Guru juga perlu mempelajari strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan melakukan praktik pengajaran sehari-hari (Notanubun, 2019). Guru juga perlu belajar bagaimana memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran, seperti membuat presentasi multimedia yang menarik, memfasilitasi diskusi online, dan merencanakan aktivitas pembelajaran interaktif. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan teknik pengelolaan kelas yang mencakup penggunaan teknologi. Hal ini mencakup promosi penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis oleh siswa, menetapkan pedoman perilaku online, dan mengatasi masalah terkait kewarganegaraan digital. Guru juga perlu terampil dalam menangani masalah teknis umum dan memastikan proses integrasi teknologi berjalan lancar dan efisien di dalam kelas. Guru harus mampu memilih sumber daya dan alat digital yang sesuai untuk mendukung

kurikulum dan meningkatkan pembelajaran siswa. Guru juga perlu dapat mengadaptasi dan membedakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan teknologi, memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan meningkatkan keterlibatan siswa (Nasution & Nurhafizah, 2019).

## **KESIMPULAN**

Guru profesional merupakan komponen kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, terutama di era digital saat ini. Seorang guru profesional tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, inspirator, dan fasilitator bagi siswa. Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di era digital ini, profesionalisme guru mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, seperti menggunakan perangkat digital, mengelola platform pembelajaran online, serta mengintegrasikan berbagai media digital dalam metode pengajaran.

Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga perlu memahami cara menyesuaikan materi pembelajaran agar tetap menarik dan sesuai dengan minat siswa yang terbiasa mengakses informasi dari berbagai platform digital. Pelatihan penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan digital bagi guru juga sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai materi terbuka, tetapi juga cara menyajikannya dengan cara yang lebih inovatif dan menarik di era modern ini. Pentingnya peran guru dalam pendidikan menuntut adanya strategi pengembangan profesional yang efektif, termasuk perubahan paradigma birokrasi, debirokratisasi, serta kolaborasi antara institusi pendidikan dan praktisi lapangan. Dengan strategi pengembangan yang sistematis, guru dapat terus meningkatkan kualitas dan kompetensinya, sehingga siap menghadapi perkembangan

zaman dan mampu memberikan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1227/1049>

<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/download/431/318/1517>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/3225/2239>

<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/download/30/29/199>

<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/download/431/318/1517>

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4823/4098/9228>

<https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare/article/download/16555/5677/>

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsq/article/download/5366/3045>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/3225/2239>

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1227/1049>

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43385/1/Fulltext.pdf>